

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE HANDS ON ACTIVITY

Ruli Setiyadi¹, Yosi Indriastuti²

¹ IKIP Siliwangi, Jalan Terusan Jendral Sudirman, Kota Cimahi, ²SDN Cibabat Mandiri 3, Jalan Cihanjuan No.46, Kota Cimahi

¹ setiyadiruli@ikipsiliwangi.ac.id, ² yosi.indriastuti@yahoo.com

ABSTRACT

The study entitled Improving the Writing Ability of Elementary School Students by Using the Hands on Activity Method was motivated by the low ability to write students at the Elementary School level. The purpose of this study is to improve writing skills in elementary school students. The use of the method in this study is Classroom Action Research as much as two cycles to maximize student learning outcomes in writing skills. The results of this study are the increasing ability to write elementary school students which is indicated by the value of learning outcomes above the KKM standard. In addition, the results of this study also revealed that the Hands on Activity method can improve students' writing abilities and have a good impact on learning Indonesian in Elementary Schools.

Keywords: Writing Ability, Hands On Activity, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Metode *Hands On Activity* dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis siswa dijenjang Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa sekolah dasar. Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) sebanyak dua siklus untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan menulis siswa Sekolah Dasar yang ditunjukkan oleh nilai hasil belajar yang di atas standar KKM. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa metode *Hands On Activity* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dan memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Kata kunci: Kemampuan Menulis, *Hands On Activity*, Sekolah Dasar.

How to Cite: Setiyadi, R & Indriastuti, Y. (2019). Meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode hands on activity. *Jurnal P2M STKIP Siliwangi*, 6 (2), 130-134.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar yang dapat digunakan dalam lingkungan masyarakat serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Radesi, 2014) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa,

siswa dapat menemukan pengalaman-pengalaman yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran bahasa merupakan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kemampuan sosial dari anak tersebut.

Menurut (Ariawan & Pratiwi, 2017), apabila pembelajaran bahasa Indonesia diterapkan pada pembelajaran khususnya di SD, maka memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru

adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya dalam proses pembelajaran, siswa aktif belajar mengembangkan kreativitasnya untuk memahami pelajaran dan terampil dalam menyelesaikan permasalahannya sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan siswa tidak dikelompokkan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, penyampaian materi pembelajaran pun kurang menarik dengan hanya membacakan atau mengerjakan buku panduan siswa saja tanpa diberikan tindakan apersepsi atau penguatan sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, diperoleh data nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menulis masih dalam katagori rendah dengan nilai rata-rata siswa masih jauh di bawah KKM sebesar 42%. Tentu saja hal ini dapat berdampak buruk bagi perkembangan siswa khususnya siswa Sekolah Dasar.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di kelas IV SDN Cibabar Mandiri 3 Kota Cimahi, menunjukkan bahwa siswa masih belum dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Bentuk tulisan yang dibuat oleh siswa masih belum memiliki kesinambungan serta makna yang jelas. Siswa hanya menulis jawaban dari pertanyaan yang mereka dapatkan dari buku siswa saja tanpa mengetahui makna dari jawaban mereka. Bahkan ada beberapa siswa yang menjawab dengan salah dan tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut yaitu berasal dari siswa dan guru.

Faktor penyebab permasalahan yang berasal dari siswa, di antaranya: (1) Siswa tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena pembelajaran tidak menekankan siswa untuk aktif bekerjasama dalam kelompok; (2) Siswa kurang menelaah materi yang dipelajarinya sehingga pemahaman siswa terhadap materi masih rendah; (3) Siswa tidak memiliki kesiapan dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas siswa rendah; dan (4) Hasil belajar siswa dalam materi menulis masih rendah karena sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan (KKM=80). Sedangkan faktor penyebab permasalahan yang berasal dari guru, di antaranya: (1) Guru tidak menekankan siswa bekerjasama dalam kelompok sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) Guru tidak menumbuhkan minat siswa untuk menelaah materi yang dipelajarinya; dan (3) Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran mengenai materi pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka terjadi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Akar masalah yang ada yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis di Kelas IV SDN Cibabat Mandiri 3 Kota Cimahi karena siswa tidak terlibat aktif secara kelompok untuk mencari, mengolah, dan menginformasikan pengetahuan yang telah dimiliki dari berbagai sumber. Jika masalah tersebut tidak dapat diatasi maka akan berdampak buruk bagi siswa, terutama pada mutu dan kualitas pembelajaran Bahasa di SD. Selama ini, belum ada model pembelajaran yang tepat dan lebih baik dalam pembelajaran Bahasa. Akan tetapi, bukan berarti tidak ada model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran Bahasa lebih menarik dan membuat siswa aktif untuk mencari, mengolah, serta menginformasikan pengetahuan yang telah dimilikinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan metode *Hands On Activity*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Metode *Hands On Activity*".

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi penggunaan Metode *Hands On Activity* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Cibabat Mandiri 3 Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Hands On Activity* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Cibabat Mandiri 3 Kota Cimahi.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui menggunakan Metode *Hands On Activity* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Cibabat Mandiri 3 Kota Cimahi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Suharsimi, 2010) mengemukakan bahwa PTK atau *Classroom Action Research (CAR)* adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, situasional, kontekstual, serta dilakukan oleh pelaku tindakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran secara sistematis, terencana, dan sikap mawas diri.

Desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh (Martin & Bridgmon, 2012) mengemukakan bahwa siklus PTK pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

PTK dilaksanakan di kelas IV SDN Cibabat Mandiri 3 Kota Cimahi dengan alamat Jalan Cihanjuang No. 46 serta dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa. Teknik pengambilan data dalam PTK ini yaitu tes, observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar tes, lembar observasi, pedoman wawancara, alat dokumentasi, dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2019. PTK ini terdiri dari dua siklus, yang mana setiap siklusnya dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dengan rincian tiga kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes siklus. Alokasi waktu untuk masing-masing pertemuan adalah 4 x 35 menit.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2019. Pada tahap perencanaan, disusun berbagai perangkat pembelajaran dan alat pengumpul data meliputi lembar observasi implementasi pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, LKS, dan soal evaluasi. Kemudian pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan

kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Hands On Activity* sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran memperoleh persentase sebesar 85%, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran memperoleh persentase 80%, sedangkan hasil belajar siswa memperoleh persentase 83%.

Kemudian data hasil observasi dianalisis dan memperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan siklus I belum sesuai dengan indikator yang ditentukan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II dengan dilakukan perbaikan-perbaikan pada hal-hal yang dianggap kurang maksimal.

Hasil analisis data siklus I digambarkan pada Diagram 1 berikut ini.

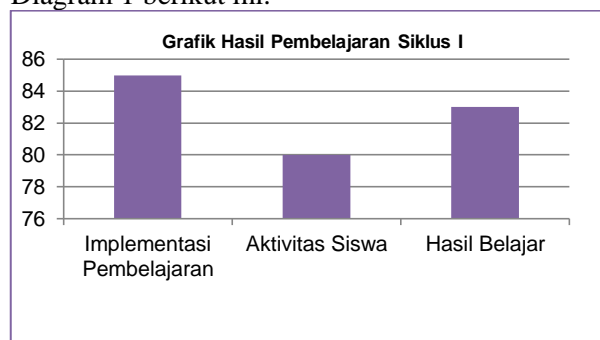


Diagram 1 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 9-12 Agustus 2019. Tahap perencanaan siklus II, disusun berbagai perangkat pembelajaran dan alat pengumpul data yang telah direvisi sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Kemudian pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Hands On Activity* sesuai dengan RPP yang telah diperbaiki/direvisi sesuai refleksi siklus I.

Tahapan selanjutnya yaitu tahap observasi. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran memperoleh persentase sebesar 95%, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran memperoleh persentase 93%, sedangkan hasil belajar siswa memperoleh persentase 95%. Data hasil observasi selanjutnya dianalisis untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangannya sehingga dapat ditentukan keberhasilan siklus II. Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh kesimpulan bahwa siklus II sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil analisis data siklus II digambarkan pada Diagram 2 berikut ini.

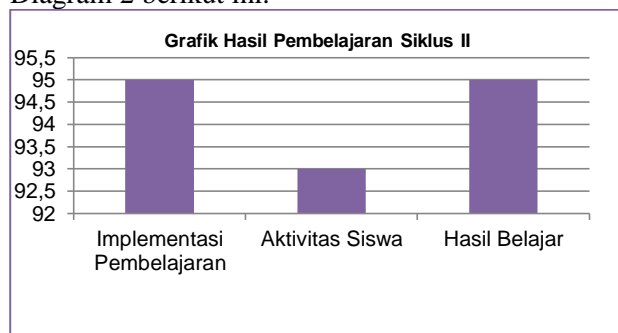


Diagram 2 Hasil Penelitian Siklus II

Pembahasan

Implementasi RPP dalam kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I persentasenya sebesar 85% dan meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Menurut pengamatan peneliti, aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Hands On Activity* menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model konvensional yang hanya menekankan pembelajaran berpusat pada guru. Karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran *Hands On Activity* siswa lebih aktif berkerjasama, mengemukakan pendapat, dan membangun rasa percaya dirinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sebelum menerapkan metode pembelajaran *Hands On Activity*, kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Namun, setelah menerapkan metode pembelajaran *Hands On Activity*, siswalah yang mendominasi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Setiyadi, 2018), "*Hands On Activity* merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional".

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Hands On Activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas, dan semangat siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari metode pembelajaran *Hands On Activity* adalah sebagai berikut: (a) Menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri; (b) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan; (c) Membantu anak untuk merespon orang lain; (d) Memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar; (e) Meningkatkan prestasi akademik sekaligus

kemampuan sosial; (f) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik; (g) Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata; (h) Menciptakan suasana kelas yang rileks dan menyenangkan; serta (i) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menerapkan metode pembelajaran *Hands On Activity* menunjukkan hasil yang positif pada setiap siklus. Hasil observasi pada setiap siklus menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa mau berdiskusi dengan temannya dalam kelompok, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, mereka serius dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap teman dan kelompok lain pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Hands On Activity* ini juga membuat mereka lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat.

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran *Hands On Activity* belum menunjukkan hal yang berarti, semuanya masih berjalan biasa-biasa saja. Keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih kurang. Diskusi kelompok dan diskusi kelas belum berjalan dengan baik. Dalam diskusi kelompok hanya siswa dengan kemampuan pandai saja yang aktif mengerjakan lembar kerja siswa, sedangkan pada saat diskusi kelas masih ada kelompok yang belum berani tampil di depan kelas untuk melaporkan hasil diskusinya sesuai dengan nomor panggilnya masing-masing.

Pada siklus II, aktivitas siswa pada saat pembelajaran menunjukkan perubahan. Mereka sangat bersemangat dalam berdiskusi kelompok dan kelas, dan tidak ada lagi kelompok yang tidak mau tampil di depan kelas. Pada siklus kedua ini juga sudah terjadi ada interaksi yang baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru.

Adapun hasil aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I persentasenya sebesar 80% dan meningkat menjadi 95% pada siklus II. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Pollit & Hungler, 1990) bahwa metode pembelajaran *Hands On Activity* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi

pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 83% dan mengalami peningkatan sebesar 12% menjadi 95% pada siklus II. Hal tersebut sudah mengalami perubahan yang diharapkan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu 85% siswa mencapai KKM atau dalam kategori baik.

Meningkatnya hasil belajar siswa merupakan dampak positif dari meningkatnya aktivitas psikomotor dan afektif siswa. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan metode pembelajaran *Hands On Activity* sebagaimana yang dikemukakan (Setiyadi, 2017) yaitu sebagai berikut: (a) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri; (b) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan; (c) Dapat membantu anak untuk merespon orang lain; (d) Dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar; (e) Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial; (f) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik; (g) Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata; serta (h) Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pada hasil penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Metode *Hands On Activity*” adalah sebagai berikut:

- Implementasi metode pembelajaran *Hands On Activity* telah mampu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentasenya sebesar 85% dan meningkat menjadi 100% pada siklus II.
- Penerapan metode pembelajaran *Hands On Activity* telah mampu meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitas siswa pada siklus I persentasenya sebesar 80% dan meningkat menjadi 95% pada siklus II.
- Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran *Hands On Activity* telah meningkatkan hasil belajar sesuai

dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal setiap siklusnya. Ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 83% kemudian meningkat menjadi 95% pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas maka penerapan metode pembelajaran *Hands On Activity* memberikan hasil positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran, Ditjen Belmawa, Kemenristek Dikti serta Lembaga tercinta IKIP Siliwangi yang telah membantu baik secara moril ataupun material dalam kegiatan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai target. Semoga amal baiknya dapat menjadi nilai ibadah yang dihitung oleh Yang Maha Kuasa.

REFERENSI

- Ariawan, V., & Pratiwi, I. M. (2017). Implementing joyful learning strategy using treasure clue game method in order to improve reading comprehension skill. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(2), 203–210.
- Martin, W. ., & Bridgmon, K. . (2012). *Quantitative and statistical research methods from hypothesis to results*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Pollit, J., & Hungler, F. (1990). *Case Study for Research (IX)*. Jakarta: Grasindo.
- Radesi, M. (2014). *Pengaruh penerapan model Concentrated Language Encounter (CLE) terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris ditinjau dari motivasi berprestasi siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Amlapura*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.
- Setiyadi, R. (2017). Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa melalui penerapan metode pembelajaran joyfull learning di sekolah dasar kabupaten BANDUNG BARAT. *Utile*, 3(2). Retrieved from <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/arti cle/view/67>
- Setiyadi, R. (2018). Improving students writing skill through hands on activity method in class 3 SDN 1 SUKARAJA SUKABUMI. *Collase*, 1(1).
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.